



**KOMODIFIKASI KEBUDAYAAN TIONGHOA
PADA KOMUNITAS PECINAN DESA KARANGTURI
DALAM MENUNJANG SEKTOR PARIWISATA
DI KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh

Difa Rizqa Anestya

NIM 3401411087

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 April 2015

Dosen Pembimbing I



Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum

NIP. 197805272008122001

Dosen Pembimbing II



Hartati Sulisty Rini, S. Sos., MA

NIP. 198209192005012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 29 April 2015

Penguji I



Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si

NIP. 198304092006042004

Penguji II



Hartati Sulityo Rini, S.Sos.,M.A

NIP. 197805272008122001

Penguji III



Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum

NIP. 198209192005012001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19510808 1980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya penelitian dan tulisan saya sendiri, bukan jiplakan daari karya tulis ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 April 2015



Difa Rizqa Anestya

NIM. 340141087

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kegagalan adalah bagian dari skenario keberhasilan”.

-Difa Rizqa. A.

PERSEMBAHAN

1. Terimakasih kepada Allah SWT atas karunia dan kemudahan yang diberikan dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada Bapak Sholeh Ahmadi, S.Pd dan Ibu Munfaridah, kedua orangtua saya yang tidak berhenti memberikan do'a dan dukungannya sehingga saya bisa sampai ke tahap ini.
3. Terimakasih kepada keluarga dan adik saya, M. Iqbal Arsanata yang telah memberi senyum, semangat, motivasi dan mendampingi selama hidup saya.
4. Terimakasih kepada Bapak Ibu dosen jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan teladan, ilmu dan bimbingannya selama ini.
5. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan, teman-teman rombel dua di jurusan Sosiologi dan Antropologi, teman-teman Wisma Muslimah Tiga Dara serta para sahabat Icha, Eka, Ilma, Vina, Dewi, Hana, Merdiah, Cintya, dan yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih sebanyak-banyaknya.
6. Almamater Unnes tercinta.

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena pertolongan dan ijinNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komodifikasi Kebudayaan Tionghoa Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang”, penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam ilmu pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mendukung untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kelancaran dalam proses administrasi.
4. Asma Luthfi, S. Th.I., M.Hum dan Hartati Sulistyono Rini, S. Sos, M.A, dan Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing dan penguji yang

dengan sabar dan tekun telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Kepada semua pihak yang telah memotivasi dan membantu sehingga penulisan skripsi terselasaikan dengan baik.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis benar-benar menjadi amalan baik serta mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 20 April 2015



Penulis

SARI

Anestya, Difa Rizqa. 2015. *Komodifikasi Kebudayaan Tionghoa Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang* Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FIS UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Asma Luthfi, S.Th.I.,M.Hum, Pembimbing II: Hartati Sulisty Rini, S.Sos. M.A.

Kata Kunci: Kebudayaan Tionghoa, Komodifikasi, Pariwisata.

Adanya perkembangan zaman dan perkembangan pariwisata menjadikan kebudayaan Tionghoa yang pada mulanya hanya dinikmati oleh masyarakat Tionghoa menjadi dipublikasikan ke masyarakat luas. Kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dijadikan sebagai salah satu aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang sehingga hal tersebut menyebabkan munculnya komodifikasi kebudayaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui bentuk kemasan wisata yang dilakukan terhadap pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, (2) Mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat komdodifikasi kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, (3) Mengetahui implikasi terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa dan perkembangan pariwisata di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, informan dalam penelitian ini ada dua yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis Tionghoa, dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis Jawa dan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat dan teknik pengumpulan data juga keabsahan data dipergunakan dalam penelitian ini. Teknis anaisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data kualitatif dengan teknik Triangulasi. Untuk menganalisis temuan-temuan penelitian, digunakan konsep komodifikasi sebagai landasan analisisnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Wisata kebudayaan Tionghoa dikemas dalam kegiatan tahunan yang berupa Kampung Lampion, Rumah-Rumah Kuno Tionghoa dan *Cap Go Meh*, (2) Faktor pendorong dengan dijadikannya kebudayaan Tionghoa dalam menunjang sektor pariwisata di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yaitu adanya keinginan untuk mempertahankan kebudayaan Tionghoa, keunikan dan kekhasan kebudayaan Tionghoa dan partisipasi aktif beberapa elemen masyarakat. Adapun faktor penghambat yaitu benturan birokrasi dan kebiasaan menyuap, minimnya dukungan dana dari pemerintah serta berkurangnya generasi muda dari etnis Tionghoa, (3) Implikasi yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa dan perkembangan pariwisata adalah semakin survive dan dikenalnya

etnis Tionghoa di kota Lasem di mata masyarakat luas yang disebabkan karena adanya komodifikasi kebudayaan dan munculnya mata pencaharian baru yang mampu meningkatkan perekonomian kota Lasem.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain: Bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, untuk bisa menjadi media komunikasi dalam melakukan kesepakatan-kesepakatan tentang kegiatan-kegiatan perayaan kebudayaan Tionghoa agar mampu mempertemukan kepentingan masyarakat dan pihak-pihak terkait, antara lain pihak kepolisian. Bagi Pemerintah Daerah kota Rembang, untuk lebih meningkatkan perhatian bagi kebudayaan Tionghoa sebagai salah satu warisan budaya dengan memberikan dukungan dana yang maksimal dan menghubungkan web promosi kepariwisataan daerah dengan web promosi pariwisata dalam skala nasional pada Kementerian Pariwisata. Bagi Masyarakat Tionghoa, agar dapat melibatkan generasi muda dari etnis Tionghoa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan perayaan kebudayaan sebagai wujud mempertahankan warisan budaya yang sudah hampir punah.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA..... | vi |
| SARI | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR BAGAN | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Penegasan Istilah..... | 6 |

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN KONSEPTUAL

| | |
|------------------------------|----|
| A. Tinjauan Pustaka | 10 |
| B. Landasan Konseptual | 15 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 17 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Dasar Penelitian | 20 |
| B. Lokasi Penelitian | 21 |
| C. Fokus Penelitian | 21 |
| D. Sumber Data Penelitian | 22 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| F. Teknik Validitas Data | 31 |
| G. Teknik Analisis Data | 33 |

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 40 |
| 1. Gambaran Umum Desa Karangturi | 40 |
| a. Aspek Geografis | 40 |
| b. Aspek Sosial Budaya | 44 |
| c. Aspek Ekonomi | 47 |
| d. Aspek Pendidikan | 50 |
| e. Aspek Religi | 54 |
| 2. Masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi | 58 |
| a. Sejarah Awal Masuknya Etnis Tionghoa | 58 |
| b. Perkembangan Etnis dan Kebudayaan Tionghoa | 60 |
| c. Perkembangan Pariwisata di Desa Karangturi | 62 |
| B. Kemasan Wisata Terhadap Pola Hidup Masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi | 63 |
| 1. Kampung Lampion | 64 |
| 2. Wisata Rumah-Rumah Kuno Tionghoa | 70 |
| 3. Perayaan <i>Cap Go Meh</i> | 75 |
| C. Faktor Pendorong dan Penghambat Komodifikasi Kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi | 79 |
| 1. Faktor Pendorong | 79 |
| a. Keinginan Mempertahankan Kebudayaan | 79 |

| | |
|---|------------|
| b. Keunikan dan Kekhasan Kebudayaan Tionghoa..... | 84 |
| c. Partisipasi Aktif Dari Beberapa Elemen Masyarakat..... | 88 |
| 2. Faktor Penghambat..... | 91 |
| a. Benturan Birokrasi dan Kebiasaan Menyuap..... | 91 |
| b. Minimnya Dukungan Dana Dari Pemerintah..... | 93 |
| c. Berkurangnya Generasi Muda Dari Etnis Tionghoa | 96 |
| D. Implikasi Terhadap Perkembangan Kebudayaan Tionghoa dan Perkembangan Pariwisata | 100 |
| 1. Etnis Tionghoa di Kota Lasem Dapat Survive dan Semakin Dikenal | 100 |
| 2. Munculnya Mata Pencaharian Baru | 103 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Simpulan | 106 |
| B. Saran..... | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA | 108 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 110 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 1 : Kerangka Berfikir Penelitian | 18 |
|--|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 : Wawancara dengan informan..... | 30 |
| Gambar 2 : Gambaran Umum Desa Karangturi | 44 |
| Gambar 3 : Pondok Pesantren Kauman Lasem..... | 55 |
| Gambar 4 : Kelenteng Poo An Bio | 61 |
| Gambar 5 : Rumah Etnis Tionghoa..... | 67 |
| Gambar 6 : Kampung Lampion | 70 |
| Gambar 7 : Rumah Tionghoa di Desa Karangturi | 73 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 : Daftar Informan Utama Penelitian..... | 23 |
| Tabel 2 : Daftar Informan Pendukung Penelitian | 25 |
| Tabel 3 : Mata Pencaharian Penduduk Desa Karangturi Tahun 2014 | 49 |
| Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014 | 51 |
| Tabel 5 : Jumlah Penduduk Menurut Agama/ Penghayat Terhadap Tuhan YME Tahun 2014 | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat majemuk. Beragam suku bangsa dan budaya dapat ditemui dan tersebar di seluruh Indonesia, dari yang mulai suku bangsa asli Indonesia sampai suku bangsa asing yang lama kelamaan berkembang di Indonesia. Persebaran kebudayaan tersebut kian mampu diterima oleh masyarakat Indonesia. Salah satu kebudayaan asing hasil difusi adalah kebudayaan Tionghoa. Di Indonesia, banyak ditemui orang Tionghoa, mulai dari Tionghoa asli sampai Tionghoa peranakan. Menurut Reid (1992), komunikasi orang Tionghoa dengan orang-orang Nusantara terjalin sejak zaman klasik melalui hubungan dagang. Seiring dengan intensifnya hubungan dagang tersebut, orang-orang Tionghoa bermigrasi ke Tanah Jawa. Mereka semula menetap di kota – kota pelabuhan atau pantai. Kehidupan menetap orang – orang Tionghoa tersebut kemudian membentuk komunitas – komunitas etnis yang dikenal dengan nama Pacinan. Selain menjalin interaksi sosial dengan sesama etnis, mereka juga menjalin hubungan dengan etnis lain, terutama etnis Jawa di tanah Jawa (Reid, 1992).

Tahun 1740-an, di Batavia terjadi tragedi pembantaian etnis Tionghoa secara besar-besaran, yang dikenal dengan istilah geger Pecinan. Pada masa itu, VOC memberlakukan politik pengurangan etnis Tionghoa, karena jumlahnya yang telah melebihi jumlah serdadu VOC. Peristiwa itu memaksa

para Tionghoa yang selamat dari serangan VOC untuk keluar dari Batavia. Salah satu kota tujuan mereka yaitu Rembang yang merupakan salah satu kota kecil di Provinsi Jawa Tengah. Mereka kemudian menetap dan membangun pemukiman di sana.

Pemukiman Tionghoa yang paling terkenal di Rembang terletak di Lasem, sebuah kecamatan seluas 45 km² yang berada di wilayah administratif Kabupaten Rembang. Desa Karangturi merupakan salah satu desa yang paling banyak dihuni oleh Etnis Tionghoa. Di desa ini banyak ditemui penduduk keturunan Tionghoa yang tinggal dan menetap di sana. Etnis Tionghoa terkenal dengan kebudayaan leluhur yang sangat kental dan banyak ritual-ritual sakral yang sering dilakukan. Di rumah harus ada alter leluhur, membakar kertas uang-uangan, koper-koperan, baju-bajuan, rumah-rumahan untuk “dikirimkan” kepada leluhur.

Pola hidup dan interaksi yang terjalin antara masyarakat pribumi dengan masyarakat asli Tionghoa terjalin dengan sangat baik, mereka mampu hidup berdampingan selama bertahun-tahun. Masyarakat pribumi dapat belajar dengan etnis Tionghoa tentang cara berdagang yang baik dan mampu menguntungkan hasil banyak. Dalam aktivitas sehari-hari masyarakat pribumi sering dilibatkan dalam perayaan hari besar etnis Tionghoa. Pada perayaan Imlek, mereka sering melakukan kegiatan seperti kirab barongsai yang melibatkan banyak warga pribumi.

Lambat laun kebudayaan Tionghoa semakin menunjukkan eksistensinya di Lasem. Tahun 2012, Lasem dijadikan sebagai tuan rumah kirab barongsai se Indonesia. Kirab ini diadakan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Makco Thian Siang Bo atau Dewa Pelindung Laut. Kegiatan lain yang juga semakin menonjolkan kebudayaan Tionghoa adalah dengan adanya festival lampion dan kampung lampion yang tempatnya adalah di desa Karangturi. Kampung lampion kemudian diadakan secara terus menerus setiap setahun sekali. Pemerintah kota Rembang juga ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa menjadi salah satu ciri khas dan daya tarik bagi orang-orang luar kota untuk berkunjung di Lasem, tentu saja hal itu juga tidak terlepas dari campur tangan masyarakat pribumi yang ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh etnis Tionghoa. Kota Rembang memiliki beberapa objek wisata budaya unggulan di antaranya adalah Batik Lasem, Pantai Gedong, Pasujudan Sunan Bonang, dan Taman Kartini. Salah satu yang kemudian menjadi objek wisata yang menonjol adalah kebudayaan Tionghoa. Kebudayaan Tionghoa yang ada di Lasem menjadi salah satu faktor penunjang dalam aspek pariwisata. Keunikan kebudayaan Tionghoa yang ada di Lasem ini tidak lagi sebagai praktek pola hidup masyarakat semata tetapi juga sebagai objek wisata. Di kota di seluruh Indonesia juga terdapat banyak etnis Tionghoa di dalamnya, namun hanya sedikit yang kemudian menjadikan keunikan dari etnis Tionghoa tersebut sebagai salah satu aspek pariwisata, salah satunya adalah etnis

Tionghoa yang ada di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana etnis Tionghoa dengan kebudayaannya dijadikan sebagai daya tarik pariwisata bagi masyarakat Lasem dengan populasi mereka yang lebih sedikit dibanding dengan orang Jawa di Lasem. Dari permasalahan tersebut peneliti kemudian mengambil judul dalam penelitian ini adalah “**Komodifikasi Kebudayaan Tionghoa Pada Komunitas Pecinan Desa Karangturi Dalam Menunjang Sektor Pariwisata di Kabupaten Rembang**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kemasan wisata yang dilakukan yang berkaitan dengan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat komodifikasi kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana implikasinya terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa dan perkembangan pariwisata di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk kemasan wisata yang berkaitan dengan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat komodifikasi kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
3. Mengetahui implikasi terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa dan perkembangan pariwisata di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengetahuan, khususnya di bidang sosial kebudayaan dan pariwisata serta dapat dijadikan informasi awal guna pengetahuan lebih lanjut. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi sumber bacaan tentang Komodifikasi Kebudayaan yang terbatas dan sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah untuk melakukan pemberdayaan etnis Tionghoa di Indonesia.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang eksistensi kebudayaan Tionghoa sehingga masyarakat Tionghoa dan masyarakat pribumi hidup secara damai.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini. Disamping itu dimaksudkan untuk member ruang lingkup obyek penelitian agar tidak terlalu luas. Untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Komodifikasi

Komodifikasi berarti memperlakukan produk – produk budaya sebagai komoditas yang tujuan akhirnya adalah untuk diperdagangkan. Marx mengatakan bahwa “Komodifikasi berarti transformasi hubungan yang sebelumnya bersih dari perdagangan, menjadi hubungan komersil, hubungan pertukaran, membeli dan menjual”. (Widswords, 2013)

Dalam penelitian ini, komodifikasi yang dimaksudkan adalah kegiatan menjadikan kebudayaan Tionghoa sebagai aspek pariwisata bagi masyarakat Lasem. Keunikan dari kebudayaan Tionghoa dijadikan sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan luar kota untuk berkunjung ke Lasem dan melihat kebudayaan Tionghoa berkembang.

2. Etnis Tionghoa

Suku bangsa Tionghoa (biasa disebut juga Cina) di Indonesia adalah salah satu etnis di Indonesia. Biasanya mereka menyebut dirinya dengan istilah *Tenglang (Hokkien)*, *Tengnang (Tiochiu)* atau *Thongnyin (Hakka)*. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa orang Tionghoa–Indonesia mayoritas berasal dari Cina Selatan yang menyebut diri mereka sebagai orang Tang, sementara orang Cina Utara menyebut diri mereka sebagai orang Han.

Dalam penelitian ini, etnis Tionghoa yang dimaksud adalah etnis Tionghoa yang ada di Lasem tepatnya di Desa Karangturi. Di desa tersebut banyak ditemui etnis Tionghoa yang telah lama bermukim di sana. *Hokkien (Tenglang)* dan *Tengnang (Tiongchiu)* merupakan yang paling besar yang menghuni di Desa Karangturi. Mereka mampu menularkan konsep berdagang yang sangat bagus kepada masyarakat pribumi.

Masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi lebih sering menyebut diri mereka sebagai orang Tionghoa daripada orang Cina. Mereka menganggap bahwa Tionghoa lebih halus dan tinggi kelasnya daripada Cina. Cina

cenderung memiliki *image* yang pelit sejak dulu, apabila Tionghoa lebih kepada kebudayaan yang sering ditonjolkan.

3. Kebudayaan

Kata “Kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal – hal yang bersangkutan dengan akal. Menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.(Koentjaraningrat, 1981).

Dalam penelitian ini, kebudayaan yang akan dibahas adalah mengenai kebudayaan etnis Tionghoa yang telah lama berkembang di Lasem. Kebudayaan Tionghoa yang sangat sakral dan terus dilakukan secara turun temurun dengan berbagai adat dan tradisi kebudayaannya kemudian lama kelamaan menjadi daya tarik bagi masyarakat pribumi dalam maupun luar kota sehingga kebudayaan Tionghoa menjadi sesuatu hal yang komersil.

4. Pariwisata

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana atau untuk mendapat perjalanan baru (Robinson, 1976 ; Muphy, 1985). Secara Etimologi pariwisata berasal dari dua kata yaitu “pari” yang berarti banyak / berkeliling, sedangkan pengertian wisata berarti

“pergi”.Di dalam kamus besar Indonesia pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi.Secara umum pengertian pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya yang merupakan objek kajian sosiologi.Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa pariwisata pada awalnya lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun daerah (negara). (I. Gde ; Putu, 2005)

Dalam penelitian ini pariwisata yang dimaksud adalah mengenai kebudayaan etnis Tionghoa yang dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan dalam maupun luar kota untuk berkunjung kemudian mendalami budaya Tionghoa. Budaya Tionghoa dipamerkan dalam berbagai bentuk kesenian maupun tradisi serta adat istiadat, misalnya pada saat perayaan hari besar Imlek.Mereka (para etnis Tionghoa) melakukan perayaan untuk memperingati hari besar mereka dan juga sekaligus untuk memperlihatkan kepada khalayak ramai bahwa budaya Tionghoa mampu eksis di tengah budaya Jawa yang berdiri secara mayoritas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Tentang Kebudayaan Tionghoa di Indonesia

Artikel jurnal yang ditulis oleh Listiyani (2011) berjudul "*Partisipasi Masyarakat Sekitar Dalam Ritual Di Kelenteng Ban Eng Bio Adiwerna*". Penelitian ini menceritakan tentang keberadaan Kelenteng Ban Eng Bio yang terletak di tengah–tengah pemukiman penduduk Tionghoa dan non Tionghoa yang berbeda agama banyak membawa pengaruh. Salah satunya adalah dalam pelaksanaan ritual yang dilakukan di Kelenteng. Pelaksanaan ritual di Kelenteng tidak hanya melibatkan masyarakat Tionghoa yang berada di sekitar Kelenteng, tetapi juga masyarakat non Tionghoa yang berada disekitarnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa pelaksanaan ritual yang dilakukan di Kelenteng melibatkan masyarakat Tionghoa dan non Tionghoa baik sebagai pendukung, pegaman maupun penonton, sehingga terjadi suatu solidaritas sosial di antara mereka. Partisipasi masyarakat non Tionghoa dan Tionghoa dapat meningkatkan integrasi sosial masyarakat khususnya di Desa Adiwerna. Keterlibatan masyarakat sekitar kelenteng khususnya masyarakat

non Tionghoa dalam ritual masyarakat Tionghoa diupayakan tidak mengarah pada terjadinya percampuran agama yang dianggap bisa menumbuhkan masalah baru dalam hubungan antar umat beragama.

Tulisan Listiyani senada dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengenai kebudayaan etnis Tionghoa di Indonesia. Perbedaan penelitian terletak pada fokus permasalahan, Listiyani membahas mengenai ritual atau proses keagamaan etnis Tionghoa di Kelenteng Ban Eng Bio Adiwerna sedangkan penelitian yang saya lakukan mengenai etnis Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata di desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Riyanti (2013) berjudul "*Relasi Sosial Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa Di Pasar Tradisional*". Penelitian ini menceritakan tentang relasi sosial antara pedagang etnis Cina dan pedagang etnis Jawa di pasar Purwareja Klampok tercermin dalam berbagai aktivitas yang dilakukan yaitu relasi sosial di pasar dan diluar pasar. Relasi diluar pasar masih terlihat adanya jarak sosial yang lebih banyak dipengaruhi oleh etnisitas, tetapi relasi dalam pasar tampak lebih egalitarian. Pelayanan kepada para pelanggan tidak memperdulikan adanya perbedaan etnis. Secara umum, mereka dapat hidup berdampingan dengan baik, keduanya saling diuntungkan secara ekonomis. Namun stereotype etnis diantara keduanya masih tetap ada dan berkembang dalam masyarakat yang cukup mempengaruhi hubungan sosial kedua etnis dalam kehidupan sehari – hari.

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah bahwa relasi sosial antara pedagang etnis Cina dan pedagang etnis Jawa di pasar Purwareja Klampok yang dilakukan yaitu baik di dalam pasar maupun di luar pasar masih terlihat adanya jarak sosial yang lebih banyak dipengaruhi oleh etnisitas.

Tulisan Riyanti senada dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengenai etnis Cina yang ada di Indonesia dan bagaimana hubungan sosial etnis Cina dengan etnis Jawa. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Riyanti menceritakan tentang relasi sosial etnis Cina dengan etnis Jawa sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah etnis Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Anugrahani (2014) berjudul *“Pemaknaan Etnis Tionghoa Dalam Mengaktualisasikan Nilai Leluhur Pada Bisnis Perdagangan”*. Penelitian ini menceritakan tentang pemaknaan etnis Tionghoa dalam mengaktualisasikan nilai leluhur pada jaringan komunikasi perdagangan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa terbentuk dua jaringan yang terkait erat dengan keluarga (bekerja sama dan melibatkan secara langsung anggota keluarga) dan jaringan yang tidak terkait erat dengan keluarga (dalam dagang keluarga tidak harus terlibat langsung).

Tulisan Anugrahani senada dengan penelitian yang akan saya lakukan tentang etnis Tionghoa yang ada di Indonesia. Perbedaan penelitian bahwa dalam penelitian Anugrahani membahas tentang nilai leluhur dari etnis Tionghoa sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang komodifikasi kebudayaan Tionghoa.

2. Kajian Tentang Komodifikasi Kebudayaan

Skripsi yang ditulis oleh Pratama (2013) berjudul "*Pementasan Jathilan di Jalanan Kota Semarang : Antara Subsistensi dan Komodifikasi Skripsi*". Tulisan ini menceritakan tentang keberadaan penari Jathilan di jalanan menjadikan sebuah bentuk dari adanya perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang mulai kreatif untuk tetap bertahan dalam persaingan hidup yang sangat ketat. Segala upaya digunakan oleh masyarakat untuk bisa bertahan salah satunya dengan menggunakan sebuah hasil kebudayaan berupa kesenian khususnya kesenian tari Jathilan.

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan utama penelitian ini adalah para anggota penari Jathilan yang dinilai lebih paham dan mengerti tentang keadaan sebenarnya dari kelompok Jathilan tersebut, informan pendukung adalah masyarakat yang ada disekitar lokasi penelitian. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa pada proses pementasannya terdapat proses Komodifikasi yang dilakukan oleh ketua kelompok dari penari Jathilan yang menggunakan media tarian tradisonal. Faktor yang melatarbelakangi

para seniman Jathilan melakukan di jalan adalah faktor ekonomi. Dampak yang terjadi dari adanya fenomena penari Jathilan di Jalanan tersebut ialah lebih kepada pengembangan dari tari Jathilan itu sendiri.

Tulisan Pratama senada dengan penelitian yang dilakukan oleh saya yaitu komodifikasi kebudayaan. Metode yang digunakan juga senada dengan metode yang akan saya gunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian yang saya lakukan yaitu pada perbedaan kebudayaannya. Pratama meneliti tentang kesenian Tari Jathilan untuk menunjang hasil pendapatan sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tentang kebudayaan etnis Tionghoa dalam menunjang sektor pariwisata. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Pratama adalah di kota Semarang sedangkan saya berada di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Artikel dari Narottama (2013) dengan judul "*Pariwisata Budaya dan Komodifikasi, Suatu Pergulatan Kebudayaan*". Menceritakan tentang Bali sebagai salah satu tujuan wisata dunia telah mengalami banyak perubahan, terjadi pada lingkungan, sosial, hingga serat-serat kebudayaannya. Pengaruh globalisasi tampaknya sangat sulit dibendung oleh masyarakat Bali. Manisnya gula pariwisata, telah membuat banyak pendatang datang dan mencoba peruntungannya di tempat ini.

Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil dari

penelitian menyatakan bahwa dengan adanya komersialisasi pariwisata muncul suatu gejala yang dinamakan komodifikasi kebudayaan. Tulisan Narottama senada dengan penelitian yang akan saya lakukan, Narottama mensoroti tentang perubahan longkungan, sosial serta budaya masyarakat Bali akibat dari adanya pengaruh globalisasi dari luar. Sama halnya dengan saya tentang kebudayaan Tionghoa yang ada di Lasem dijadikan sebagai objek pariwisata. Kebudayaan yang dulunya hanya dimiliki dari keturunan nenek moyang kini menjadi dipertontonkan dan dinikmati oleh banyak orang. Perbedaannya adalah pada penelitian Narottama fokus penelitiannya terlalu luas sedangkan saya hanya melihat tentang masyarakat kebudayaan asli Tionghoa yang ada di Lasem saja.

B. Landasan Konseptual

Komodifikasi

Menurut Surbakti (2009), komodifikasi adalah proses yang diasosiasikan dengan kapitalisme di mana objek, kualitas, dan simbol dijadikan sebagai komoditas yang tujuan utamanya adalah untuk dijual di pasar. Menurut Surbakti (2009) diketahui bahwa komodifikasi kebudayaan merupakan kombinasi kekuatan pemerintah dan kekuatan modal (pengusaha) yang berimplikasi pada berubahnya wajah dan estetika komunitas, sejarah terbentuknya mulai dilupakan, dan identitas komunitas menjadi kabur.

Utama (2009) menunjukkan fakta bahwa “nilai tinggi” kebudayaan tidak sekedar diukur dengan menunjuk pada kandungan filosofis atau kearifan

tradisional tetapi dapat dilihat pula dari nilai rupiah atau harga jualnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemberian penghargaan atas status kebudayaan sebagai kebudayaan yang bernilai tinggi pun lalu berfungsi sebagai semacam iklan yang dapat mendongkrak penjualan produk-produk kebudayaan yang telah diproduksi dan direproduksi (budaya dibangun dan diciptakan ulang) dengan kemasan baru. Pada saat kebudayaan telah mengalami komodifikasi maka diplomasi kebudayaan pun menjadi sebuah proyek yang mendatangkan keuntungan besar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan, pameran kebudayaan, publikasi kebudayaan melalui media massa, dan banyaknya pengunjung pameran yang menjadi lebih dipentingkan daripada peningkatan apresiasi dan kearifan sikap pemerintah dan masyarakat yang merefleksikan multikulturalisme.

Berdasarkan realitas sosial yang terjadi terlihat bahwa pemerintah hanya memproduksi nilai ekonomis terhadap kebudayaan yang sebenarnya telah dibentuk oleh komunitas sebagai identitasnya melalui kesenian, ritual, dan berbagai simbol-simbol. Namun pemerintah dengan paham nasionalismenya “merebut” simbol-simbol komunitas tersebut menjadi simbol bersama yaitu simbol kebangsaan yang secara radikal diperdagangkan. Implikasi yang muncul dalam kehidupan komunitas adalah identitas sebagai karakteristik komunitas terus menerus luruh dan yang tampil di permukaan adalah perasaan bahwa mereka warga dari suatu komunitas yang sama. Luruhnya identitas komunitas sebagai akibat penyeragaman tidak lain disebabkan karena adanya ekspansi pasar, pengaruh etos kerja kapitalistik, dan

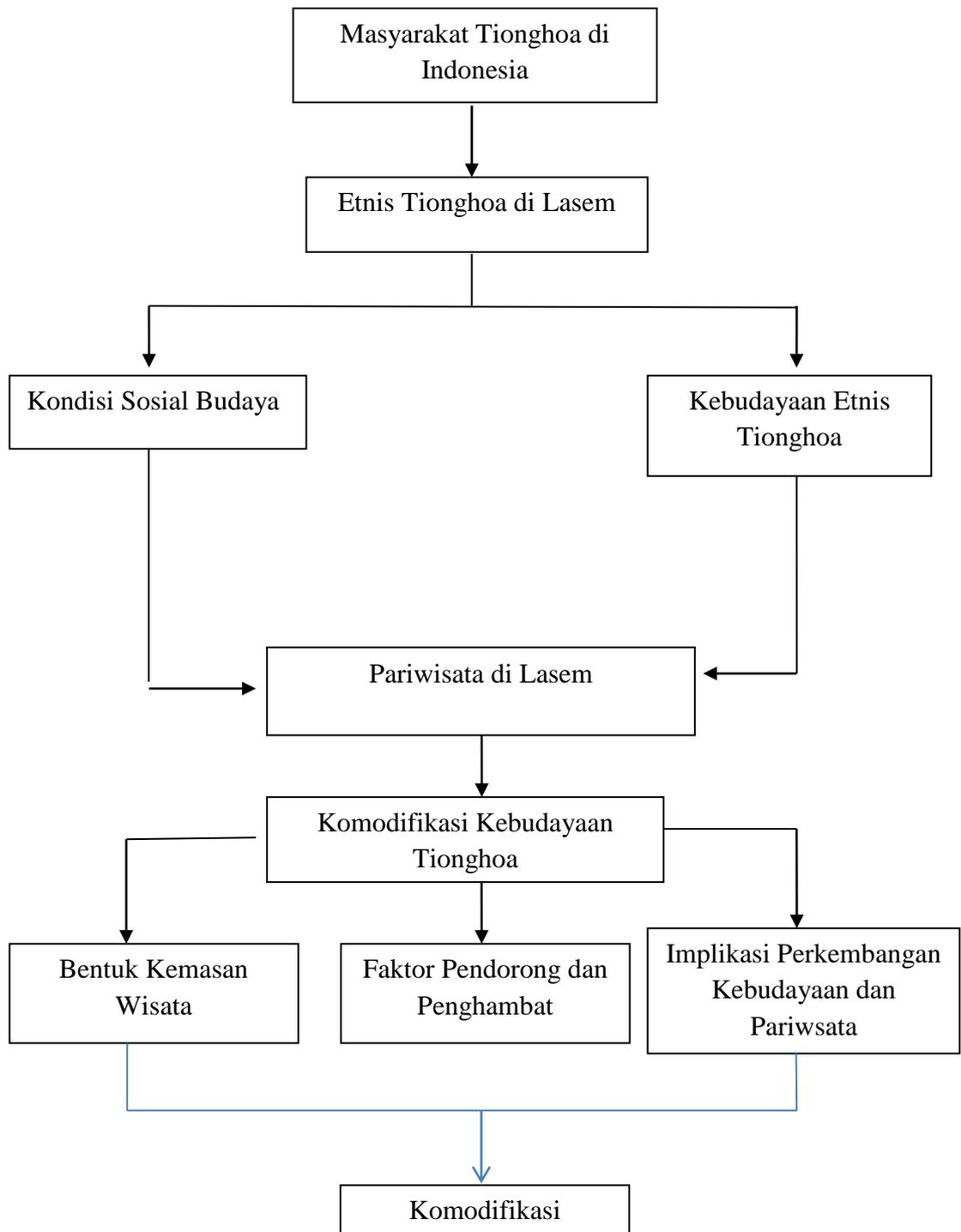
masyarakat berorientasi pada pasar (transaksi) di mana tidak hanya mempengaruhi kehidupan suatu komunitas, tetapi juga mempengaruhi sistem nilai dan tata hubungan sosial (Utama, 2009).

Dari konsep tersebut peneliti menggambarkan tentang bagaimana perkembangan kebudayaan Tionghoa yang ada di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yang dulunya hanya dijadikan sebagai bagian dari sejarah kota Lasem sekarang menjadi pusat daya tarik pariwisata dari kota Lasem. Kebudayaan yang sakral yang seharusnya dijaga dan dilestarikan menjadi sesuatu yang diperjual belikan dan dipertontonkan. Kemudian yang menarik bahwa masyarakat asli Tionghoa yang ada di Lasem merupakan masyarakat minoritas yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibanding masyarakat Jawa asli namun malah justru mereka yang dijadikan sebagai daya tarik pariwisata. Adanya hubungan komersil menyebabkan hubungan yang dulunya terjalin sebagai hasil akulturasi budaya menjadi hubungan yang bersifat perdagangan pariwisata.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah pemahaman mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan skema sebagai berikut :

Bagan I. Komodifikasi Kebudayaan Tionghoa Dalam Menunjang Sektor Pariwisata Di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang



Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat majemuk. Beragam suku bangsa dan budaya tersebar di seluruh Indonesia, dari yang mulai suku bangsa asli Indonesia sampai suku bangsa asing. Salah satu kebudayaan asing hasil difusi adalah Tionghoa. Di Indonesia banyak ditemui orang Tionghoa dari yang mulai Tionghoa asli sampai peranakan. Etnis Tionghoa yang semakin lama berkembang dan menetap di Indonesia kemudian tersebar ke berbagai wilayah, salah satunya adalah di Lasem. Etnis Tionghoa banyak ditemui di Lasem, mereka menetap dan bersosialisasi di sana. Salah satu tempat yang banyak terdapat masyarakat Tionghoa adalah di Desa Karangturi. Desa Karangturi terkenal memiliki banyak orang asli maupun keturunan Tionghoa yang tinggal dan menetap di sana.

Dengan adanya etnis Tionghoa ditengah-tengah etnis Jawa yang mayoritas, muncul berbagai macam kondisi sosial budaya dan bagaimana kondisi kebudayaan Tionghoa berkembang begitu pesat di Lasem sehingga dari situ masyarakat kemudian menjadikan etnis Tionghoa sebagai salah satu budaya dalam menunjang sektor pariwisata di wilayah Lasem kabupaten Rembang. Bagaimana bentuk kemasan wisata yang berkaitan dengan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Apa saja faktor pendorong dan penghambat komodifikasi kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Serta bagaimana implikasi terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa dan perkembangan pariwisata di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini sudah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007 : 4) mengemukakan bahwa metode kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang–orang dan perilaku yang dapat diamati. Data kualitatif merupakan sumber dari deskriptif yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan detail tentang proses-proses yang terjadi dalam ruang lingkup setempat. Penelitian kualitatif merupakan wujud kata–kata daripada deretan angka.

Menurut Bogdan dalam Satori dan Komariah (2010:80) tahapan–tahapan metode penelitian kualitatif ditinjau dari perspektif fenomenologi yaitu tahap pra-lapangan, lapangan dan analisis data. Proses pengamatan awal dalam penelitian yaitu mempersiapkan pedoman pengamatan dan wawancara, pemilihan lokasi, model pengamatan dan model wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Karangturi untuk melakukan observasi kemudian menemui informan dan melakukan wawancara. Setelah itu peneliti kemudian mencatat setiap hasil wawancara untuk kemudian ditulis dalam hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sudah wawancara dengan informan dari etnis Tionghoa,

etnois Jawa dan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang hasilnya ada dalam hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Alasan dipilihnya tempat tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena di lokasi penelitian tersebut cukup banyak masyarakat asli Tionghoa yang tinggal dan bermukim di Desa Karangturi. Dibandingkan desa–desa lain yang juga terdapat masyarakat asli Tionghoa bermukim, Desa Karangturi adalah yang paling banyak masyarakatnya sehingga hal ini memudahkan dalam mencari data dalam penelitian.

C. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu *Komodifikasi Kebudayaan Tionghoa Pada Komunitas Pecinan Dalam Menunjang Sektor Pariwisata di Kabupaten Rembang* maka sasaran atau fokus pada penelitian ini adalah tentang bagaimana bentuk kemas wisata yang dilakukan terhadap pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, apa saja faktor pendorong dan penghambat komodifikasi kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, serta bagaimana implikasinya terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa dan perkembangan pariwisata di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

D. Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut :

a. Data Primer

Informan ini secara sukarela menjadi anggota penelitian meskipun hanya bersifat informasi. Informan ini yang dapat memberikan informasi tentang objek kajian yang diperlukan oleh peneliti. Informan ini dipilih dari beberapa orang yang dapat dipercaya dan mengetahui objek yang akan diteliti. Informan dalam penelitian yang saya lakukan adalah Kepala Desa Karangturi, sesepuh dari etnis Tionghoa di Desa Karangturi, sesepuh dari etnis Jawa di Desa Karangturi, masyarakat etnis Tionghoa Desa Karangturi, kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rembang.

1) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai bagian penting dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud adalah masyarakat keturunan etnis Tionghoa yang ada di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Masyarakat etnis Tionghoa berperan penting dalam proses kelengkapan data dalam proses penelitian.

2) Informan

Informan adalah individu – individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi

atau keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Informan ini dipilih dari orang yang betul – betul dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti (Koentjaraningrat, 1993:130).

Informan dalam penelitian ini ada dua yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi social yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat keturunan Tionghoa yang ada di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Informan pendukung yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi social yang diteliti. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Olahraga dan masyarakat sekitar Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian

| No | Nama | Jenis Kelamin | Umur | Profesi | Jabatan/Keterangan |
|----|--------------------------------|---------------|------|------------|---------------------------|
| 1. | Gandor Sugiharto Santoso | L | 70th | Wiraswasta | Sesepuh etnis Tionghoa |
| 2. | Ramlan | L | 60th | Wiraswasta | Masyarakat etnis Tionghoa |
| 3. | Henny Julianto (Tan Hian Hong) | P | 46th | Wiraswasta | Masyarakat etnis Tionghoa |
| 4. | Tan Tjoenio | P | 58th | Wiraswasta | Masyarakat etnis Tionghoa |

Sumber : Hasil olah data, Maret 2015

Gandor Sugiharto Santoso atau sering dipanggil Pak Gandor merupakan sesepuh atau tetua etnis Tionghoa yang ada di Desa

Karangturi. Beliau merupakan satu-satunya sesepuh yang masih ada dan aktif dalam kegiatan etnis Tionghoa di Desa Karangturi. Beliau sering memimpin sembahyang yang dilakukan oleh etnis Tionghoa pada hari-hari besar tertentu seperti Imlek. Beliau merupakan penduduk asli yang dari kecil sudah tinggal dan menetap di Lasem tepatnya di Desa Karangturi. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Gandor Sugiharto Santoso pada Senin, 16 Februari 2015 pukul 19.37-20.00 WIB dan pada hari Selasa, 17 Februari 2015 pukul 19.25-19.45 WIB di Kediaman Bapak Gandor Sugiharto Santoso Desa Karangturi Gang 4 No.11, Lasem, Rembang.

Ramlan merupakan masyarakat asli Tionghoa yang menetap di Desa Karangturi sejak tahun 1981, dulunya beliau bertempat tinggal di Kebumen. Bapak Ramlan ini merupakan warga keturunan Tionghoa yang sering aktif mengikuti kegiatan-kegiatan baik keagamaan maupun non keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat etnis Tionghoa. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ramlan pada Senin, 16 Februari 2015 pukul 16.44-17.30 di kediaman Bapak Ramlan Desa Karangturi No.5 Lasem, Rembang.

Henny Julianto atau Tan Hian Hong merupakan masyarakat asli Tionghoa yang menetap di Desa Karangturi. Beliau merupakan salah satu wanita yang aktif dalam kegiatan kebudayaan Tionghoa. Peneliti melakukan wawancara dengan bu Henny pada Jumat, 6 Maret 2015 pukul 10.00-10.30 WIB di Kelenteng Poo An Bio Karangturi. Pada saat peneliti melakukan wawancara beliau kebetulan telah selesai melaksanakan ibadah buka tahun.

Tan Tjoenio merupakan masyarakat asli Tionghoa yang menetap di Desa Karangturi. Beliau sering aktif mengikuti berbagai kegiatan kebudayaan Tionghoa. Pengetahuan dan pengalaman Bu Tan mengenai etnis Tionghoa di Desa Karangturi banyak sekali karena beliau sudah sejak lahir tinggal dan menetap di Desa Karangturi. Peneliti melakukan wawancara dengan bu Henny pada Jumat, 6 Maret 2015 pukul 09.30-10.00 WIB di Kelenteng Poo An Bio Karangturi. Pada saat peneliti melakukan wawancara beliau kebetulan telah selesai melaksanakan ibadah buka tahun.

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian

| No | Nama | Jenis Kelamin | Umur | Profesi |
|----|----------------|---------------|------|---|
| 1. | Ernantoro | L | 52th | Wiraswasta |
| 2. | Muhari | L | 48th | Kepala Desa |
| 3. | Dwi Widiyanto | L | 35th | Sekretaris Desa |
| 4. | Siti Nuryati | P | 54th | PNS |
| 5. | Mustari | L | 72th | Pensiunan |
| 6. | Supriyono | L | 50th | Wiraswasta |
| 7. | Budiono, S.Sos | L | 56th | Kepala Bagian Pariwisata Kota Rembang |

Sumber: Hasil olah data, Maret 2015

Ernantoro atau yang biasa dipanggil Toro merupakan budayawan Lasem. Beliau merupakan pelopor diadakannya kegiatan – kegiatan berbau kebudayaan seperti adanya festival Lampion, Kirab Barongsai, Napak Tilas Kota Lasem merupakan salah satu gagasan beliau. Beliau sering aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat Tionghoa. Beliau juga sebagai penggerak bagi anak-anak muda yang ada di Lasem untuk mengangkat warisan-warisan budaya Lasem yang hampir punah sehingga dijadikan sebagai aspek pariwisata. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Toro

pada Selasa, 10 Februari 2015 pukul 12.00-13.00 WIB di kediamana Bapak Toro Desa Gedongmulyo RT 04 RW 01 Lasem, Rembang.

Muhari merupakan kepala Kelurahan Karangturi, Lasem. Beliau merupakan warga asli keturunan Jawa. Beliau juga salah satu yang mendukung dengan dijadikannya kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi sebagai aspek pariwisata di kota Lasem, Rembang. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhari pada Rabu, 11 Februari 2015 pukul 10.30-11.15 WIB di Kantor Kelurahan Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Dwi Widiyanto atau yang terkenal dengan sebutan Pak Carik ini merupakan Sekretaris Desa. Beliau asli keturunan Jawa dan juga memiliki banyak hubungan dekat dengan warga keturunan Tionghoa. Beliau juga salah satu yang mendukung dengan dijadikannya kebudayaan Tionghoa di Desa Kaarangturi sebagai salah satu aspek pariwisata yang ada di kota Lasem, Rembang. Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Carik pada Rabu, 11 Februari 2015 pukul 09.00-10.15 WIB di Kantor Kelurahan Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Siti Nuryati merupakan pegawai di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Olahraga Kota Rembang. Beliau ditempatkan di Kantor Bagian Kebudayaan. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengenai Kebudayaan Tionghoa beserta perkembangannya hingga sekarang. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Nuryati pada Selasa, 10 Februari 2015

pukul 09.00-09.50 WIB di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Olahraga Jalan Gatot Subroto No.8 Rembang.

Mustari merupakan sesepuh etnis Jawa. Beliau sudah dari lahir tinggal dan menetap di Desa Karangturi. Hubungan beliau dengan masyarakat Tionghoa juga terkenal sangat baik. Pak Mustari merupakan mantan sekretaris desa di Kelurahan Karangturi. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mustari pada Selasa, 17 Februari 2015 pukul 16.00-12.45 di kediaman Bapak Mustari di Desa Karangturi RT 01 RW 05 Lasem, Rembang.

Supriyono merupakan masyarakat asli Jawa. Beliau juga merupakan penjaga Kelenteng Poo An Bio Karangturi. Meskipun Bapak Supriyono masyarakat keturunan asli Jawa namun kedekatan beliau dengan masyarakat Tionghoa terbilang erat terbukti dengan profesinya sebagai penjaga kelenteng tidak lain karena beliau telah dipercaya oleh masyarakat Tionghoa. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Supriyono pada Rabu, 18 Februari 2015 pukul 08.00-09.00 di Kelenteng Poo An Bio Desa Karangturi, Lasem, Rembang.

Budiono, S.Sos merupakan Kepala Bagian Pariwisata di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Olahraga Kota Rembang. Beliau merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam bidang pariwisata di Kota Rembang termasuk dengan menjadikan kebudayaan Tionghoa sebagai salah satu aspek pariwisata. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Budiono, S.Sos pada

Selasa, 10 Februari 2015 pukul 10.00-11.00 di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Olahraga Jalan Gatot Subroto No.8 Rembang.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2009:225).Peneliti mengambil data kependudukan Desa Karangturi melalui website yang telah resmi dimiliki oleh Kelurahan Karangturi yaitu www.prodeskel.pmd.kemendagri.co.id.Peneliti juga mencari data dalam bentuk tertulis.Sumber tertulis ini berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan masyarakat (obyek) yang diteliti dan untuk memperkaya data yang diperoleh peneliti melalui penelitian lapangan (Moleong, 2010:159). Sumber data tertulis ini meliputi kajian-kajian tentang Kebudayaan Tionghoa berupa laporan penelitian ilmiah, skripsi, tesis, jurnal, buku-buku yang sesuai dengan topik, dan media massa online. Sumber tidak tertulis berupa foto, arsip, dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti disebut dengan observasi (Satori dan Komariyah, 2013:105).Peneliti melakukan oservasi langsung dengan melihat festival lampion pada tahun 2013 dan 2014.Peneliti juga melihat perayaan imlek pada malam hari tanggal 18 Februari 201.Sebelumnya peneliti juga mengamati kondisi sekitar di Desa Karangturi sebelum Tahun Baru Imlek

berlangsung. Peneliti mencatat melalui buku keadaan atau suasana yang dilihatnya ketika observasi berlangsung.

Peneliti melakukan observasi secara formal dimulai pada tanggal 10 Februari 2015 sampai 3 April 2015. Namun sebelumnya peneliti telah mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat etnis Tionghoa sehingga peneliti kurang lebih sudah mengetahui tentang etnis Tionghoa yang ada di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

b. Teknik Wawancara

Esterbeg (dalam Sugiyono, 2010:317) menyatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara secara mendalam adalah wawancara yang mempunyai karakteristik berupa pertemuan langsung secara berulang-ulang antara peneliti dan informan untuk memperoleh data, karena wawancara merupakan sumber bukti yang esensial.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, bagaimana bentuk kemas wisata yang dilakukan terhadap pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dan bagaimana implikasinya terhadap perkembangan kebudayaan

Tionghoadan perkembangan pariwisata di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.



Gambar 1. Wawancara dengan informan
(sumber: Dokumentasi Pribadi Februari 2015)

Peneliti melakukan wawancara dengan informan formal pada 10 Februari 2015 sampai 4 April 2015. Peneliti mencatat *point* inti jawaban dari para informan sekaligus merekam proses wawancara. Proses wawancara dimulai setelah informan memberikan waktu luang atau mengadakan janji terlebih dahulu kepada peneliti untuk melakukan wawancara.

Peneliti dalam melakukan wawancara juga berpedoman dengan etika masyarakat yang diteliti. Ketikan peneliti mewawancarai Pak Gandor maka peneliti harus datang ke kediaman beliau setelah maghrib dan harus sudah selesai wawancara pukul 20.00 WIB karena Pak Gandor ada keperluan di luar. Peneliti kemudian bisa membuat janji lagi di hari kedua dengan jam dan

tempat yang sama. Hal tersebut merupakan salah satu rutinitas Pak Gandor yang tidak bisa dirubah.

c. Teknik Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini. Peneliti mengambil beberapa dokumen yang berhubungan dengan profil atau gambaran umum Desa Karangturi, jumlah masyarakat etnis Tionghoa dan etnis pribumi. Peneliti juga mendokumentasikan berupa gambar dan suara pada saat peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan kamera digital, kamera *handphone*, dan alat perekam dalam *handphone*. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah foto –foto rumah kuno cina di Karangturi, foto kegiatan Imlek di Kelenteng Poo An Bio Karangturi, foto festival Lampion, kampung lampion dan kirab Barongsai. Dokumen foto digunakan sebagai sumber data tambahan sekaligus sebagai pelengkap dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan sumber tertulis lainnya.

F. Teknik Validitas Data

Pelaksanaan validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010:330-331) triangulasi sumber dicapai dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;

Peneliti membandingkan data hasil pengamatan mengenai pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi di mana interaksi yang terjalin antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jawa sudah membaaur dengan sangat baik. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mustari yang merupakan sesepuh masyarakat Tionghoa kemudian Bapak Muhari selaku Kepala Kelurahan Karangturi yang menerangkan hal yang sama tentang membaurnya masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jawa. Bapak Mustari mengatakan bahwa masyarakat pribumi mampu menerima dengan baik kedatangan etnis Tionghoa, interaksi yang kemudian terjalin juga sangat baik. Hampir tidak ada perbedaan dalam kegiatan bersosialisasi antara masyarakat pribumi dengan etnis Tionghoa. Seperti halnya bapak Mustari, bapak Muhari sebagai kepala Kelurahan Karangturi juga mengatakan hal yang serupa bahwa masyarakat Tionghoa mampu beradaptasi dengan baik, meskipun jumlah mereka yang minoritas. Peneliti juga menanyakan hal yang sama pula kepada Bapak Gandor selaku sesepuh masyarakat Tionghoa mengenai pola hidup masyarakat Tionghoa yang telah membaaur dengan masyarakat asli Jawa. Bapak Gandor mengatakan bahwa masyarakat pribumi mampu menerima perbedaan kebudayaan yang dibawa oleh masyarakat Tionghoa dan mereka juga sangat menghargai perbedaan suku agama dan ras yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat mereka sehari-hari. Hasil perbandingan antara pengamatan dengan hasil wawancara hampir semuanya sama atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan informan pada saat peneliti melakukan penelitian dengan sepanjang waktu;

Peneliti dalam hal ini membandingkan informasi dari Bapak Gandor mengenai pola hidup orang Tionghoa di Desa Karangturi yang sangat membaur dengan masyarakat asli Jawa. Beliau menerangkan bahwa dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh etnis Tionghoa selalu melibatkan etnis Jawa. Seperti pada perayaan Imlek tanggal 18 Februari 2015, etnis Jawa diundang secara khusus untuk mengikuti serangkaian acara seperti baca puisi, seni tari yang semua melibatkan etnis Jawa. Kegiatan tersebut sudah berlangsung dari tahun ke tahun sejak adanya etnis Tionghoa di Desa Karangturi dan sampai sekarang hubungan etnis Tionghoa dengan etnis Jawa terjalin dengan sangat baik. Hasil perbandingan antara data wawancara informan pada saat peneliti melakukan penelitian dengan sepanjang waktu hampir semuanya sama atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007 : 248) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data ini akan dilakukan agar proses penyusunan data yang diperoleh dalam metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskripsi analisis kualitatif, di mana peneliti akan menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dan kemudian akan dianalisis dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Metode deskriptif analitik digunakan dalam penganalisisan data yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk menggambarkan data – data yang sudah diperoleh melalui proses analisis yang mendalam dan selanjutnya dikomunikasikan secara runtut atau dalam bentuk naratif.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2008 : 245).

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tahap analisis data adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai pada tanggal 10 Februari 2015 sampai 4 April 2015. Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya

sesuai dengan hasil observasi secara langsung, dokumentasi dan wawancara dengan masyarakat yang diteliti. Ketiga teknik pengumpulan data ini yang menjadikan peneliti mendapat informasi secara lengkap dan untuk diolah pada tahap selanjutnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan Pak Gandor Senin, 16 Februari 2015 dan Selasa, 17 Februari 2015, secara singkat beliau mengatakan bahwa perkembangan kebudayaan etnis Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang berlangsung sangat baik dan pesat terbukti dengan sering diadakannya kegiatan-kegiatan perayaan kebudayaan. Pada perayaan hari besar keagamaan, etnis Tionghoa sering melibatkan masyarakat Jawa untuk aktif dalam kegiatan tersebut misalnya sebagai juru masak dalam menyediakan makanan untuk para tamu sehingga mereka dapat menjamin bahwa makanan yang akan dikonsumsi 100 persen halal. Wawancara dengan Pak Ramlan dilakukan pada Senin, 16 Februari 2015, secara singkat beliau mengatakan bahwa kalau dari segi ekonomi, masyarakat Tionghoa berbeda dengan masyarakat Jawa. Masyarakat Tionghoa cenderung lebih hemat dalam mengolah penghasilan sedangkan masyarakat Jawa boros dan suka menghambur-hamburkan uang. Wawancara dengan Henny Julianto atau Tan Hian Hong dilakukan pada Jumat, 6 Maret 2015, secara singkat Ibu Henny mengatakan bahwa hubungan antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jawa berlangsung dengan sangat baik dan damai tidak ada celah yang membedakan bahwa mereka bukan dari etnis yang sama. Wawancara dengan Tan Tjoenio dilakukan pada Jumat, 6 Maret 2015, secara singkat beliau

mengatakan bahwa hubungan dagang antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jawa berlangsung dengan sangat baik terbukti dengan beberapa kerjasama dalam pembuatan Batik Tulis yang juga merupakan warisan budaya Lasem terbilang sukses dan banyak menarik keuntungan.

Selanjutnya adalah wawancara dengan Ernantoro pada Selasa, 10 Februari 2015, secara singkat beliau mengatakan bahwa kebudayaan Tionghoa merupakan salah satu aset pariwisata yang harus dikembangkan. Keunikan kebudayaan Tionghoa menjadi daya tarik bagi wisatawan domestic untuk tertarik mengunjungi dan melihat kegiatan mereka baik kegiatan keagamaan maupun non keagamaan. Wawancara dengan Muhari dilakukan pada Rabu, 11 Februari 2015, secara singkat beliau mengatakan bahwa kegiatan sosial yang ada di Desa Karangturi berlangsung dengan sangat baik dan lancar. Tidak ada sekat antara warga Tionghoa dengan warga asli pribumi. Wawancara dengan Dwi Widiyanto pada Rabu, 11 Februari 2015, secara singkat beliau mengatakan bahwa kebudayaan Tionghoa akan terus dipertahankan dan dilestarikan karena termasuk salah satu aset pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Wawancara dengan Siti Nuryati pada Selasa, 10 Februari 2015, secara singkat beliau mengatakan bahwa kebudayaan wajib mendapatkan perhatian dari pemerintah mengingat kebudayaan adalah sesuatu yang sakral dan mempunyai ciri khas masing-masing sehingga tidak mungkin dibiarkan punah seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Wawancara dengan Mustari dilakukan pada Selasa, 17 Februari 2015, secara singkat beliau mengatakan bahwa rumah-rumah Cina yang ada di Desa

Karangturi harus terus dijaga keberadaannya meskipun ada beberapa yang sudah ditinggal oleh pemiliknya namun rumah-rumah Cina merupakan salah satu ciri khas kebudayaan Tionghoa yang harus terus dijaga. Wawancara dengan Supriyono dilakukan pada Rabu, 18 Februari 2015, secara singkat Bapak Supriyono mengatakan bahwa banyak masyarakat Jawa yang ikut serta dalam perayaan kebudayaan Tionghoa bahkan ketika Imlek masyarakat Jawa juga diundang secara khusus untuk mengikuti proses ritual karena sebelum sembahyang akan ada pertunjukan seni seperti drama, baca puisi, tari yang melibatkan masyarakat Jawa. Wawancara dengan Budiono, S.Sos pada Selasa, 10 Februari 2015, beliau mengatakan bahwa Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Olahraga mendukung dengan dijadikannya kebudayaan Tionghoa sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

b. Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan tujuan untuk menyaring data penelitian. Peneliti mengambil data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak digunakan. Data tersebut akan disisihkan dan kemudian peneliti melakukan olah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang bagaimana bentuk kemasan wisata yang dilakukan terhadap pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, apa saja faktor pendorong dan penghambat komodifikasi kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, serta bagaimana implikasinya terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa dan perkembangan pariwisata

di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang sehingga data mudah disajikan.

c. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data yang sebelumnya telah direduksi. Data yang disajikan bukan lagi data mentah melainkan sudah diolah. Peneliti melakukan verifikasi/kesimpulan setelah menyajikan data. Peneliti menyajikan data dengan menunjukkan dokumen foto sebagai pelengkap dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan sumber tertulis lainnya. Data yang disajikan meliputi Bab I Pendahuluan; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori; Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Kerangka Berpikir. Bab III Metode Penelitian; Dasar Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Metode Validitas Data, Metode Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V Penutup; Kesimpulan, Saran.

d. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi dilakukan pada data yang telah disajikan. Data tersebut merupakan data inti atau sari yang sudah mengalami pengolahan data dan siap dianalisis. Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi dalam analisis ini saling terkait (Miles dan Huberman, 1992:15-20).

Kesimpulan diambil berdasarkan data yang diperoleh. Verifikasi atau pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan mengambil inti sari yang didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang menjadi pertanyaan penelitian. Hasil dari verifikasi tersebut digunakan peneliti sebagai data penyajian akhir, karena telah melalui proses analisis tahap pertama dapat dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua sehingga diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Wisata kebudayaan Tionghoa dikemas dalam kegiatan tahunan yang berupa Kampung Lampion, Rumah-Rumah Kuno Tionghoa dan *Cap Go Meh*.
2. Faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya komodifikasi kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yaitu adanya keinginan untuk mempertahankan kebudayaan Tionghoa, keunikan dan kekhasan kebudayaan Tionghoa dan partisipasi aktif beberapa elemen masyarakat. Adapun faktor penghambat yaitu benturan birokrasi dan kebiasaan menyuap, minimnya dukungan dana dari pemerintah serta berkurangnya generasi muda dari etnis Tionghoa.
3. Implikasi yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa dan perkembangan pariwisata adalah semakin survive dan dikenalnya etnis Tionghoa di kota Lasem di mata masyarakat luas yang disebabkan karena adanya komodifikasi kebudayaan dan munculnya mata pencaharian baru yang mampu meningkatkan perekonomian kota Lasem.

B. SARAN

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini adalah ditujukan kepada:

1. Bagi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, untuk bisa menjadi media komunikasi dalam melakukan kesepakatan-kesepakatan tentang kegiatan-kegiatan perayaan kebudayaan Tionghoa agar mampu mempertemukan kepentingan masyarakat dan pihak-pihak terkait, antara lain pihak kepolisian.
2. Bagi Pemerintah Daerah kota Rembang, untuk lebih meningkatkan perhatian bagi kebudayaan Tionghoa sebagai salah satu warisan budaya dengan memberikan dukungan dana yang maksimal dan menghubungkan web promosi kepariwisataan daerah dengan web promosi pariwisata dalam skala nasional pada Kementrian Pariwisata.
3. Bagi Masyarakat Tionghoa, agar dapat melibatkan generasi muda dari etnis Tionghoa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan perayaan kebudayaan sebagai wujud mempertahankan warisan budaya yang sudah hampir punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahani, BY. 2014. *Pemaknaan Etnis Tionghoa Dalam Mengaktualisasikan Nilai Leluhur Pada Bisnis Perdagangan*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Listiyani, T. 2011. *Partisipasi Masyarakat Sekitar Dalam Ritual Di Kelenteng Ban Eng Bio Adiwerna*. Jurnal Komunitas.
- Miles, M B dan A M, Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Rohidi Tjetjep Rohendi. 1992. Jakarta: UI Press.
- Moleong, J.L. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maunati, Y. 2004. *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta : PT LKis Pelangi Aksara.
- Pitana, I.G dan G.G, Putu. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Pratama, M G. 2013. *Pementasan Jathilan di Jalanan Kota Semarang : Antara Subsistensi dan Komodifikasi Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Riyani, P. 2013. *Relasi Sosial Pedagang Etnis Cina Dan Etnis Jawa Di Pasar Tradisional*. Jurnal Komunitas.
- Sadily, H. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Satori, D dan Aan K. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Surbakti, Asmyta. 2009. *Sebuah Kajian Budaya : Pusaka Budaya dan Pengembangan Pariwisata di Kota Medan*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.

Unjiya.M.A. 2008.*Lasem Negeri Dampo Awang Sejarah Yang Terlupakan*. Yogyakarta: Eja Publisher.

Utama, Mahendra P. 2009. *Globalisasi, Diplomasi Kebudayaan dan Komodifikasi Budaya*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Wasino.2006. *Wong Jawa dan Wong Cina*. Semarang : UPT UNNES PRESS.

Zein, A B. 2000.*Etnis Cina dalam Potret Pembauran di Indonesia*. Jakarta : PT Prestasi Insan Indonesia (Prestasi).

<http://www.marxist.org/glossary/terms/E/0.htm> Diakses Senin, 6 Januari 2015 pukul 18:30 WIB.

www.anneahira.com/presiden-soeharto.htm Diakses Senin, 6 Januari 2015 pukul 19:00 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENELITIAN

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 pada jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (UNNES), maka mahasiswa diwajibkan untuk menyusun skripsi. Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Penelitian yang akan peneliti kaji berjudul **”KOMODIFIKASI KEBUDAYAAN TIONGHOA DALAM MENUNJANG SEKTOR PARIWISATA DI DESA KARANGTURI KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG”**

Adapun aspek-aspek dalam penelitian ini adalah :

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pola hidup masyarakat Tionghoa di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
2. Mengetahui bentuk kemas wisata yang dilakukan terhadap pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
3. Mengetahui implikasi terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

B. Sasaran Penelitian

1. Sesebuah etnis Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
2. Sesebuah etnis Jawa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
3. Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Rembang.
4. Masyarakat sekitar Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Peneliti memohon kerja samanya untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya dan lengkap. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerja sama dan informasinya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Difa Rizqa Anestya

NIM. 3401411087

LAMPIRAN II**PEDOMAN OBSERVASI****KOMODIFIKASI KEBUDAYAAN TIONGHOA DALAM MENUNJANG
SEKTOR PARIWISATA DI DESA KARANGTURI KECAMATAN
LASEM KABUPATEN REMBANG**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat yang diteliti.

A. Pelaksanaan Observasi :

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

B. Aspek yang diobservasi :

1. Gambaran umum Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
2. Pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
3. Kemasan wisata yang dilakukan terhadap pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.
4. Aktivitas masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

LAMPIRAN III**PEDOMAN WAWANCARA****KOMODIFIKASI KEBUDAYAAN TIONGHOA DALAM MENUNJANG
SEKTOR PARIWISATA DI DESA KARANGTURI KECAMATAN
LASEM KABUPATEN REMBANG**

Penelitian Komdofikasi Kebudayaan Tionghoa Dalam Menunjang Sektor Pariwisata di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data diperlukan sebuah wawancara. Susunan ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Pertimbangan pemilihan lokasi ini adalah karena di lokasi penelitian tersebut cukup banyak masyarakat asli Tionghoa yang tinggal dan bermukim di Desa Karangturi.

PEDOMAN PERTANYAAN**Untuk Sesebuah Etnis Tionghoa**

Nama :.....

Alamat :.....

Usia :.....

Jenis Kelamin :.....

Pekerjaan :.....

Masalah

1. Bagaimana pola hidup masyarakat Tionghoa di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Pertanyaan

1. Sejak kapan Anda tinggal di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana interaksi yang terjalin dengan masyarakat asli Jawa?
3. Adakah perbedaan yang menonjol antara masyarakat asli Tionghoa dengan masyarakat asli Jawa?
4. Adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan ritual keagamaan dalam kehidupan sehari – hari?
5. Bentuk toleransi seperti apa yang terjalin antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jawa?

6. Apa saja budaya Tionghoa yang dirayakan di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
7. Adakah kerjasama antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jawa dalam perayaan budaya Tionghoa tersebut?
8. Hambatan seperti apa yang ditemui ketika melakukan kerjasama tersebut?

Masalah

2. Bagaimana bentuk kemasan wisata yang dilakukan terhadap pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Pertanyaan

1. Sejak kapan budaya Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Siapa yang memelopori sehingga budaya Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
3. Apakah ada budaya – budaya tertentu yang tidak diperbolehkan untuk ditampilkan sebagai objek pariwisata?
4. Bagaimana bentuk kemasan wisata yang dilakukan terhadap masyarakat Tionghoa sehingga dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
5. Bagaimana respon masyarakat Tionghoa ketika budaya mereka dijadikan sebagai aspek pariwisata?

6. Apakah ada yang merasa keberatan dengan dijadikannya kebudayaan Tionghoa sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
7. Adakah peran Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Rembang dalam menjadikan kebudayaan Tionghoa sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Masalah

3. Bagaimana implikasinya terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Pertanyaan

1. Menurut Anda bagaimana perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dari dahulu hingga sekarang?
2. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang ekonomi?
3. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang sosial?

4. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang budaya?

PEDOMAN PERTANYAAN**Untuk Sesebuah Etnis Jawa**

Nama :.....

Alamat :.....

Usia :.....

Jenis Kelamin :.....

Pekerjaan :.....

Masalah

1. Bagaimana pola hidup masyarakat Tionghoa di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai keberadaan masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana interaksi yang terjalin dengan masyarakat asli Tionghoa?
3. Adakah perbedaan yang menonjol antara masyarakat asli Tionghoa dengan masyarakat asli Jawa?
4. Bentuk toleransi seperti apa yang terjalin antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jawa?
5. Bagaimana peran masyarakat Jawa dalam mengikuti perayaan budaya yang diadakan oleh masyarakat Tionghoa?

6. Adakah kerjasama antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jawa dalam perayaan budaya Tionghoa tersebut?
7. Hambatan seperti apa yang ditemui ketika melakukan kerjasama tersebut?

Masalah

2. Bagaimana bentuk kemasan wisata yang dilakukan terhadap pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Pertanyaan

1. Sejak kapan budaya Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Siapa yang memelopori sehingga budaya Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana bentuk kemasan wisata yang dilakukan terhadap masyarakat Tionghoa sehingga dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
4. Bagaimana respon masyarakat Jawa ketika kebudayaan Tionghoa dijadikan sebagai salah satu aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
5. Adakah yang merasa keberatan dengan dijadikannya kebudayaan Tionghoa sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
6. Adakah peran masyarakat Jawa dalam mengembangkan kebudayaan Tionghoa di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Masalah

3. Bagaimana implikasinya terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Pertanyaan

1. Menurut Anda bagaimana perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dari dahulu hingga sekarang?
2. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang ekonomi?
3. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang sosial?
4. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang budaya?

PEDOMAN PERTANYAAN

Untuk Masyarakat Asli Tionghoa

Nama :.....

Alamat :.....

Usia :.....

Jenis Kelamin :.....

Pekerjaan :.....

Masalah

1. Bagaimana pola hidup masyarakat Tionghoa di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Pertanyaan

1. Sejak kapan Anda tinggal di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana interaksi yang terjalin dengan masyarakat asli Jawa?
3. Adakah perbedaan yang menonjol antara masyarakat asli Tionghoa dengan masyarakat asli Jawa?
4. Adakah hambatan dalam melaksanakan kegiatan ritual keagamaan dalam kehidupan sehari – hari?
5. Bentuk toleransi seperti apa yang terjalin antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jawa?

6. Apa saja budaya Tionghoa yang dirayakan di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
7. Adakah kerjasama antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jawa dalam perayaan budaya Tionghoa tersebut?
8. Hambatan seperti apa yang ditemui ketika melakukan kerjasama tersebut?

Masalah

2. Bagaimana bentuk kemasan wisata yang dilakukan terhadap pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Pertanyaan

1. Sejak kapan budaya Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Siapa yang memelopori sehingga budaya Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
3. Apakah ada budaya – budaya tertentu yang tidak diperbolehkan untuk ditampilkan sebagai objek pariwisata?
4. Bagaimana bentuk kemasan wisata yang dilakukan terhadap masyarakat Tionghoa sehingga dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
5. Bagaimana respon masyarakat ketika budaya Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata?

6. Apakah ada yang merasa keberatan dengan dijadikannya kebudayaan Tionghoa sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
7. Adakah peran Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Rembang dalam menjadikan kebudayaan Tionghoa sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Masalah

3. Bagaimana implikasinya terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Pertanyaan

1. Menurut Anda bagaimana perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dari dahulu hingga sekarang?
2. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang ekonomi?
3. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang sosial?

4. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang budaya?

PEDOMAN PERTANYAAN**Untuk Masyarakat Asli Jawa**

Nama :.....

Alamat :.....

Usia :.....

Jenis Kelamin :.....

Pekerjaan :.....

Masalah

1. Bagaimana pola hidup masyarakat Tionghoa di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai keberadaan masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana interaksi yang terjalin dengan masyarakat asli Tionghoa?
3. Adakah perbedaan yang menonjol antara masyarakat asli Tionghoa dengan masyarakat asli Jawa?
4. Bentuk toleransi seperti apa yang terjalin antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jawa?
5. Bagaimana peran masyarakat Jawa dalam mengikuti perayaan budaya yang diadakan oleh masyarakat Tionghoa?

6. Adakah kerjasama antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jawa dalam perayaan budaya Tionghoa tersebut?
7. Hambatan seperti apa yang ditemui ketika melakukan kerjasama tersebut?

Masalah

2. Bagaimana bentuk kemasan wisata yang dilakukan terhadap pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Pertanyaan

1. Sejak kapan budaya Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Siapa yang memelopori sehingga budaya Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana bentuk kemasan wisata yang dilakukan terhadap masyarakat Tionghoa sehingga dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
4. Bagaimana respon masyarakat Jawa ketika kebudayaan Tionghoa dijadikan sebagai salah satu aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
5. Adakah yang merasa keberatan dengan dijadikannya kebudayaan Tionghoa sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
6. Adakah peran masyarakat Jawa dalam mengembangkan kebudayaan Tionghoa di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Masalah

3. Bagaimana implikasinya terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Pertanyaan

1. Menurut Anda bagaimana perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dari dahulu hingga sekarang?
2. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang ekonomi?
3. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang sosial?
4. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang budaya?

PEDOMAN PERTANYAAN

Untuk Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Rembang

Nama :.....

Alamat :.....

Usia :.....

Jenis Kelamin :.....

Pekerjaan :.....

Masalah

1. Bagaimana pola hidup masyarakat Tionghoa di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai keberadaan masyarakat Tionghoa di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai kegiatan perayaan budaya Tionghoa di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Budaya kota Rembang dalam mengikuti perayaan budaya Tionghoa di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Masalah

2. Bagaimana bentuk kemasan wisata yang dilakukan terhadap pola hidup masyarakat Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Pertanyaan

1. Sejak kapan budaya Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Siapa yang memelopori sehingga budaya Tionghoa dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana bentuk kemasan wisata yang dilakukan terhadap masyarakat Tionghoa sehingga dijadikan sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
4. Adakah kriteria khusus dari Dinas Pariwisata dan Budaya untuk menjadikan budaya Tionghoa sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
5. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Budaya dalam menjadikan budaya Tionghoa sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
6. Adakah kerjasama dengan pihak lain dalam menjadikan budaya Tionghoa sebagai aspek pariwisata di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Masalah

3. Bagaimana implikasinya terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

Pertanyaan

1. Menurut Anda bagaimana perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dari dahulu hingga sekarang?
2. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang ekonomi?
3. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang sosial?
4. Menurut Anda bagaimana dampak yang muncul terhadap perkembangan kebudayaan Tionghoa di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terutama dalam bidang budaya?

LAMPIRAN IV**DAFTAR INFORMAN UTAMA PENELITIAN**

1. Nama : Gandor Sugiharto Santoso
Umur : 70 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Karangturi Gang 4 No.11 Lasem, Rembang.

2. Nama : Ramlan
Umur : 60 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Karangturi No.5 Lasem, Rembang.

3. Nama : Henny Julianto (Tan Hian Hong)
Umur : 46 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

4. Nama : Tan Tjoenio
Umur : 58 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

LAMPIRAN V**DAFTAR INFORMAN PENDUKUNG PENELITIAN**

1. Nama : Ernantoro
Umur : 52 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Gedongmulyo RT 04 RW 01 Lasem,
Rembang.

2. Nama : Muhari
Umur : 48 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kepala Desa
Alamat : Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten
Rembang.

3. Nama : Dwi Widiyanto
Umur : 35 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kepala Desa
Alamat : Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten
Rembang.

4. Nama : Siti Nuryati
Umur : 54 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jalan Gatot Subroto No.8 Rembang.

5. Nama : Mustari

Umur : 72 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Desa Karangturi RT 01 RW 05 Lasem, Rembang.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
 Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
 Telp. (024) 8508006

Nomor : 1020/UN37.1.3/LT/2015
 Lamp : 1 ex.
 Hal : Ijin Penelitian

05 FEB 2015

Yth. Ka. Dinas Kebudayaan Pariwisata
 Pemuda dan Olahraga Kota Rembang

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Difa Rizqa Anertya
 NIM : 3401411087
 Semester : VII (tujuh)
 Prodi/ Jenjang : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
 Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
 Judul : "Komodifikasi Kebudayaan Tionghoa Dalam
 Menunjang Sektor Pariwisata di Desa Karangturi
 Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang".
 Alokasi Waktu : Bulan Februari s.d April 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



an Dekan
 Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
 NIP. 196406081988031001,y

Tembusan;
 1. Dekan
 2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
 3. Yang bersangkutan
 FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev00



PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
**KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
 PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. dr. Sutomo No. 16 A Telp. / Fax. (0295) 691197 Rembang
 Kode Pos 59211

Rembang, 09 – 02 - 2015

Nomor : 070 / 080 / 2015
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian

Kepada :
 Yth. ① Kepala Dinbudparpora Kab. Rbg
 2. Camat Lasem di Lasem

- I. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Rembang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Rembang.

- II. Membaca : Surat dari Universitas Negeri Semarang " Fakultas Ilmu Sosial " Nomor : 1019/UN37.1.3/LT/2015 Tanggal 5 Pebruari 2015 Perihal Ijin Penelitian.

Yang dilaksanakan oleh :

Nama : DIFA RIZQA ANERTYA
 NPP/NPM/NIM : 3401411087
 Alamat : Ds.Selopuro RT 10 RW 01 Kecamatan Lasem
 Status/Pekerjaan : Mahasiswi
 Kebangsaan : Indonesia
 Lokasi : Dinbudparpora dan Desa Karangturi Lasem
 Waktu : 09 Pebruari 2015 s/d 30 April 2015
 Pengikut : -
 Penanggung Jawab : Dr. Eko Handoyo, M.Si

Bermaksud untuk melaksanakan Penelitian guna penyusunan skripsi tentang ;
 " Komodifikasi Kebudayaan Tionghoa Dalam Menunjang Sektor Pariwisata
 di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang "

- IV. Pertimbangan : Bahwa dalam penelitian dapat diterima atas dasar sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat mengganggu stabilitas Kamtibmas;
- b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud terlebih dahulu harus melaporkan kepada pejabat setempat;
- c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku serta petunjuk dari pejabat Pemerintah yang berwenang;
- d. Setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud, supaya melaporkan kepada Kantor Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Rembang;
- e. Apabila masa berlaku surat ijin ini berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan dari Instansi Pemohon.

Surat Permohonan Ijin Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ijin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.





PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG
KECAMATAN LASEM
 Jalan. Sunan Bonang nomer.45 Telp. (0295) 531005 Lasem 59271

Lasem 11 Februari 2015

Nomor : 070/ 49 /2015
 Lampiran :-
 Perihal : Pemberitahuan Ijin Penelitian

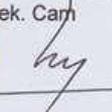
Kepada
 Yth. Kepala Desa Karangturi
 Kecamatan Lasem
 di -

LASEM

Sesuai surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Rembang nomor 070/080/2015 tanggal 9 Pebruari 2015 perihal Ijin penelitian, yang dilaksanakan oleh:

- N a m a : DIFA RIZQA ANERTYA
- NPP/NPM/NIM : 3401411087
- Alamat : Desa Selopuro RT 01 RW 01 Kecamatan Lasem
- Status/Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Negeri Smg, Fak. Ilmu Sosial
- Lokasi penelitian : Desa Karangturi Kecamatan Lasem
- Waktu penelitian : tanggal 9 Pebruari 2015 S/d 30 April 2015
- Penanggung jawab : Dr. Eko Handoyo, Msi
- Bermaksud untuk melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi tentang " Komodifikasi kebudayaanTionghoa dalam menunjang sektor pariwisata di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang "
- Pertimbangan : bahwa dalam melaksanakan penelitian dapat diterima atas dasar sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian masyarakat perlu dibantu pengembangannya.

Demikian untuk menjadikan periksa dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


 KECAMATAN LASEM
 Sek. Cam

KUKUH PURWASANA IS, S.Sos
 Pembina
 NIP.19610205 198903 1 009

Tembusan : kepada Yth.

1. Ka. Kantor Kesbangpol dan Linmas Kab. Rembang;
2. Sdri. Difa Rizqa Anertya di. Ds. Selopuro Kec. Lasem;
3. Arsip.